

**TINJAUAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)  
DI PD. MAKMUR SENTOSA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Theofillo Sanjaya  
2014120160**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF SAFETY AND  
OCCUPATIONAL HEALTH MANAGEMENT SYSTEM  
AT PD. MAKMUR SENTOSA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By:  
Theofillo Sanjaya  
2014120160**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN UNTUK DISIDANGKAN  
TINJAUAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN  
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)  
DI PD. MAKMUR SENTOSA

Oleh:

Theofilo Sanjaya

2014120160

Bandung, Desember 2018  
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Triyana'.

Triyana Iskandarsyah, Dra., M. Si.  
Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Hadisoepadma'.

A. Hadisoepadma, Drs., MM.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Theofillo Sanjaya  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 September 1995  
NPM : 2014120160  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

"TINJAUAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PD. MAKMUR SENTOSA"

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

A. Hadisoepadma, Drs., MM.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kebilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Paragraf 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003. Larangan perampasan (tji) yang karya intelektual digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Paragraf 25 Larutan yang karya ilmiah yang dipublikasinya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Paragraf 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta. dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal:  
Pembuat pernyataan:

  
(Theofillo Sanjaya)

## ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan salah satu bagian penting dari sistem manajemen secara keseluruhan yang ada di dalam sebuah perusahaan. Apabila para pekerja tidak terlindungi keselamatan dan kesehatan kerjanya, hal ini dapat berdampak pada penurunan kinerja pekerja akibat rasa tidak aman dan nyaman yang muncul di tempat kerja. Jika kinerja para pekerja menurun, hal ini dapat berdampak pada penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang menjadi pedoman penelitian ini, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif dengan tujuan meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Agar dapat mengaplikasikan SMK3 terdapat langkah-langkah yang harus diterapkan, yaitu penetapan kebijakan K3; perencanaan K3; pelaksanaan rencana K3; pemantauan dan evaluasi kinerja K3, dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik dan para pekerja PD. Makmur Sentosa. Penelitian ini menganalisis kesenjangan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum pada pedoman dengan penerapan SMK3 yang dilakukan oleh PD. Makmur Sentosa.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beberapa kesenjangan penerapan SMK3 antara pedoman dengan penerapan SMK3 di PD. Makmur Sentosa. Kesenjangan tersebut antara lain adalah komitmen yang masih rendah dari para pekerja, belum adanya peran aktif dari para pekerja, belum tersedianya prosedur dan instruksi kerja tertulis, belum ada upaya menghadapi keadaan darurat dan bencana industri, belum adanya perencanaan jelas dan kegiatan pemulihan terhadap kecelakaan dan bencana kerja dan belum adanya peninjauan ulang SMK3 secara berkala.

*Kata Kunci: keselamatan dan kesehatan kerja, analisis, kesenjangan, pedoman*

## ABSTRACT

The Occupational Safety and Health Management System is an important part of the overall management system that exists within a company. If workers are not protected by their safety and health, this can result in a decrease in the performance of workers due to the insecurity and comfort that arises in the workplace. If the performance of the workers decreases, this can have an impact on the overall performance of the company.

Based on Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System which is the guideline of this study, the occupational health and safety management system is part of the overall company management system in order to control risks related to work activities to create a safe workplace. efficient and productive with the aim of increasing the effectiveness of occupational safety and health protection. In order to be able to apply SMK3 there are steps that must be applied, namely the determination of K3 policy; K3 planning; implementation of the K3 plan; K3 performance monitoring and evaluation, and review and improvement of SMK3 performance.

This study uses descriptive research methods and data analysis methods used are qualitative analysis methods. The data collection technique used is data collection through observation and direct interviews with the owners and workers of PD. Makmur Sentosa. This study analyzes the gap in the implementation of the occupational safety and health management system listed in the guidelines with the implementation of SMK3 conducted by PD. Makmur Sentosa.

The conclusion of this study is that there are several gaps in the application of SMK3 between the guidelines and the application of SMK3 in PD. Makmur Sentosa. These gaps include low commitment from workers, the absence of active roles from workers, unavailability of written work procedures and instructions, no efforts to deal with emergencies and industrial disasters, lack of clear planning and recovery from accidents and disasters work and there is no regular review of SMK3.

*Keywords: occupational safety and health, analysis, gaps, guidelines*

## KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis sampaikan kepada Tuhan karena berkat tuntunan dan arahan melalui hati dan pikiran, Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selama proses penulisan skripsi ini, Peneliti mendapatkan banyak dukungan dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan saya semangat dan menuntun dalam menempuh jalan berkelok-kelok hingga tiba pada tujuan akhir
2. Papah Imam Tjahja Gunawan, Mamah Desiana Laksmama, Risa, dan Darren Pak Kumis yang senantiasa mendukung dan selalu menjaga api semangat tetap menyala di dalam diri
3. Bapak A. Hadisoepadma, Drs, M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi masukan dan arahan kepada saya dalam menyusun tugas akhir
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra, M.Si. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan kepada saya dalam menempuh mata kuliah demi mata kuliah semester demi semester hingga saya tiba di penghujung
5. Temen-temen Warung Pak Imam; Noel, Alvianto, Kiki, Nicander, Tian, Gerry, Rizky Cuning, SH, Thomas, WA, Zenso. Tetap nongkrong bareng yee walau mungkin nanti kita saling berjauhan
6. Teman-teman seperjuangan dari Don Bosco 2 Pulomas; Niel, Wahyu, Joke, Arvy, Edwin, CG, Henry, KP, Nila, Chiquita, Jorey, Rio
7. Temen-temen futsal cihuy; Marni, Sena, Cepin, Ilham, Walah, JM, Ezra, Mahir, Kia
8. Temen-temen PPS; Umbu, Galvin, Darma, Zaki, Dika, Jipan
9. Keluarga Besar Manajemen 2014, gw bangga bisa menjadi bagian dari kalian, angkatan luar biasa joss

10. Kosan Rancabentang 1 No. 6 yang menjadi tempat bernaung pertama di Bandung, Bang Fahmi, Bang Sofi, Genta, Peter, Pak Supadi, Ican
11. Kontrakan Rancabentang 1 No. 9, terbuka untuk semua, dimana segala canda tawa, tangis, kerinduan, perenungan, kebersamaan, perjuangan pernah terjadi
12. Kosan Rancabentang 1 No. 2 yang menjadi tempat bernaung terakhir di Bandung
13. Warung Asep / Cepi yang menjadi tempat nongkrong, curhat, dan sumber inspirasi bagi penulis dan teman-teman.
14. **BARUDAK 2014**; Woyo “*Otot*”, Adwin “*anak Budi*”, TJ, Jiwa “*Ambon Gede*”, Astri, Irfan “*Si Ganteng*”, Danyie “*Ayahanda Kita Semua*”, Valdo “*Osvalsor*”, Carol “*Bunda Kita Semua*”, Cuca “*anak Indra*”, Zata “*Papah Gondrong*”, Gencu “*Gentong Nabi*”, Junfa Jung “*Upin*”, Mamang Toyo “*Ipin*”, Erwin “*Keleg Ongkek*”, Icon “*Cipuy*”, Miko, Simba “*Mamang Hypebeast*”, Wowo “*Codef*”, Geboy, Anoy “*Jidatz*”, Bagas, Andin “*Anak Didit*”, Luigi “*Mr. Chill Out*”, Latta “*Udin Jr.*”, Kiwil, Yopan “*Cipuy 2*”. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kalian, sahabat-sahabat luar biasa yang bersama berjuang keluar dari Unpar. Tanpa kalian, hidup di Bandung berasa monoton dan sepi. **WHEREVER YOU ARE, WE ALWAYS BECOME A FAMILY**
15. Terakhir tapi bukan yang akhir, untuk kalian, **SAUDARA TAK SEDARAHKU**, penghuni kontrakan, Samuel “*Babang Kuya*” Gilbert, Ivan “*Jamet Tulen*” Alifianto, Stefanus “*Jawa Sun Bo Kong*” Winarto Utomo, Joshua Masengi “*Vuvuy Terang Boelan*” William Poluan, G. Haryo “*Sambodinho*” Radityo. Suka dan duka, keberhasilan dan kegagalan, tawa dan tangis, berbagai stigma telah kita lalui bersama. Tak terasa 2 tahun telah berlalu seraya kita hidup dalam satu atap, tapi kenangan bersama kalian akan membekas selamanya. **WHEREVER YOU ARE, WE ALWAYS BE BROTHERS**

Bandung, Desember 2018

Theofillo Sanjaya

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1.    Manajemen Insani .....	7
2.1.1.    Definisi Manajemen Insani .....	7
2.1.2    Fungsi Manajemen Insani .....	7
2.2.    Definisi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	11
2.3.    Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	11
2.4.    Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	14
2.5.    Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	22
2.5.1    Tanggung Jawab Pemilik .....	22
2.5.2    Proses Produksi / Kerja .....	23
2.6.    Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1.    Metode Penelitian.....	27
3.2.    Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.3.    Jenis Data .....	28

3.4. Pedoman Wawancara .....	28
3.5. Objek Penelitian .....	30
3.6 Langkah-Langkah Penelitian.....	33
BAB 4 PEMBAHASAN .....	35
Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PD. Makmur Sentosa.....	
	35
4.1 Penetapan Kebijakan K3.....	35
4.2 Perencanaan K3 .....	39
4.3 Pelaksanaan Rencana K3 .....	43
4.4 Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 .....	50
4.5 Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3 Secara Berkala .....	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI .....	62
LAMPIRAN 2 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....	65
LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA.....	67
LAMPIRAN 4 PERATURAN PEMERINTAH NO. 50 TAHUN 2012 .....	105
RIWAYAT HIDUP.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Manajemen Insani.....	10
Gambar 2.2 Langkah-Langkah Penerapan SMK3.....	14
Gambar 2.3 Sistem Transformasi Produksi / Kerja .....	23
Gambar 2.4 Ketentuan Penerapan SMK3.....	25
Gambar 3.1 Bagan Organisasi PD. Makmur Sentosa.....	32

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	29
Tabel 4. 1 Komitmen Setiap Tingkat Pimpinan.....	35
Tabel 4. 2 Anggaran dan Sarana .....	36
Tabel 4. 3 Personil Khusus Penanganan K3 .....	37
Tabel 4. 4 Peran Serta Pekerja dan Orang Lain di Tempat Kerja.....	38
Tabel 4. 5 Peninjauan Kondisi Awal K3.....	39
Tabel 4. 6 Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko .....	41
Tabel 4. 7 Penyampaian Perundang-Undangan Kepada Pekerja.....	42
Tabel 4. 8 Tindak Pengendalian.....	43
Tabel 4. 9 Penetapan Prosedur dan Instruksi Kerja .....	45
Tabel 4. 10 Verifikasi Pemenuhan Persyaratan K3 .....	46
Tabel 4. 11 Menjamin Keselamatan Produk Akhir.....	47
Tabel 4. 12 Upaya Menghadapi Keadaan Darurat Kecelakaan dan Bencana Industri .....	48
Tabel 4. 13 Perencanaan dan Pemulihan Keadaan Darurat .....	49
Tabel 4. 14 Pemeriksaan, Pengujian, Pengukuran .....	50
Tabel 4. 15 Audit Internal .....	52
Tabel 4. 16 Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3 Secara Berkala .....	53

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri ritel dengan skala kecil dan menengah, atau bisa disebut juga UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) tengah berkembang dengan pesat saat ini sehingga pelaku bisnisnya tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Dilansir jurnal.id (Perbedaan UMKM & Perkembangannya di Indonesia, 2017) dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UMKM, pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59 juta unit. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN.

Begitu pula dengan PD. Makmur Sentosa, perusahaan yang berdiri sejak tahun 2014 ini merupakan perusahaan UMKM, lebih tepatnya berskala kecil. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), 2008). Dalam menjalankan usahanya, PD. Makmur Sentosa menjual plat besi dan besi *assental* dengan berbagai macam variasi tingkat ketebalan dan diameter serta melayani jasa pemotongan besi-besi tersebut. Karena PD. Makmur Sentosa masih berskala usaha kecil, maka konsumen mereka berasal dari daerah sekitar lokasi usaha mereka, yaitu daerah Karawang dan sekitarnya. Konsumen mereka rata-rata memiliki usaha di bidang jasa konstruksi yang berskala kecil dan menengah.

Baik PD. Makmur Sentosa sebagai penjual plat besi dan besi *assental* serta penyedia jasa potong untuk keduanya maupun para konsumennya yang merupakan pengusaha jasa konstruksi, dalam menjalankan usahanya sama-sama berhubungan dekat dengan besi yang notabene adalah benda padat yang memiliki

massa yang cukup berat. Jika penanganan dalam proses manufaktur hingga ke proses penggunaan kurang atau bahkan tidak memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan, maka dapat menyebabkan kecelakaan yang dapat berdampak buruk dari skala kecil hingga besar kepada siapa saja yang terlibat di dalamnya. Terlebih lagi PD. Makmur Sentosa masih menggunakan tenaga manusia untuk proses kerja (pemotongan besi sesuai pola atau bentuk yang telah ditentukan sebelumnya), apabila tidak memiliki suatu standar atau sistem mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, maka dapat mencelakai pekerja dan hal tersebut dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor dari manusia adalah tindakan indisipliner yang dilakukan oleh pekerja seperti melanggar peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan baik secara tidak sengaja maupun disengaja. Di lain sisi, faktor dari lingkungan adalah suatu keadaan tidak aman yang ditimbulkan dari lingkungan kerja, biasanya menyangkut fasilitas yang ada di tempat kerja seperti peralatan dan mesin. Namun dari kedua faktor yang telah disebutkan, faktor manusia lebih sering menjadi faktor utama dalam terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan pimpinan perusahaan, menurut penjelasan beliau, kinerja perusahaan sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 terbukti dari turunnya omzet perusahaan dibanding tahun sebelumnya sebesar 15%. Hal ini disebabkan karena penurunan kinerja perusahaan akibat dari kelalaian pekerja sehingga berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja.

Pimpinan perusahaan menuturkan, dalam sebulan dapat terjadi sekitar sepuluh (10) kali kecelakaan kerja, seperti pada Bulan September dan Oktober tahun 2017 terdapat masing-masing delapan (8) dan sepuluh (10) kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dari sebulan penuh kegiatan operasional perusahaan, sepertiga diantaranya dihiasi dengan kecelakaan kerja yang dialami para pekerja. Kecelakaan kerja yang biasa terjadi seperti tangan para pekerja yang terluka akibat tidak memakai sarung tangan saat bekerja, kaki para pekerja yang memar akibat tertimpa besi potong karena tidak mengenakan sepatu *safety*, dan mata dari para pekerja yang kerap

kemasukan debu dan biji besi pada saat proses produksi karena tidak menggunakan kaca mata pelindung. Menurut pimpinan perusahaan, hal ini cukup merugikan perusahaan karena selain mengganggu kinerja perusahaan, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya lebih untuk pengobatan cedera (memar, patah tulang, dan infeksi mata) yang dialami oleh para pekerjanya. Kemudian, jumlah pekerja yang terbatas yaitu sejumlah enam (6) orang mengakibatkan bila salah satu dari mereka tidak bisa bekerja akan menghambat kinerja perusahaan karena masing-masing dari mereka telah memiliki perannya masing-masing.

Namun dibalik itu, pimpinan perusahaan mengatakan bahwa beliau telah menyediakan perlengkapan keselamatan kerja seperti sepatu *safety*, sarung tangan, kaca mata las, dan masker bagi para pekerja; beliau juga telah menginformasikan kegunaan dari masing-masing perlengkapan keselamatan tersebut; dan beliau sendiri telah memakai perlengkapan keselamatan kerja dalam bekerja dengan tujuan agar para pekerja mencontoh dirinya, namun tetap saja ada pekerja yang tidak mematuhi peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, meski beliau telah berusaha meminimalisir tingkat kecelakaan kerja, tetap saja masih terjadi kecelakaan kerja yang menimpa para pekerja. Hal ini dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk kepada kinerja perusahaan kedepannya.

Dilansir [finance.detik.com](http://finance.detik.com), Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sepanjang tahun 2017 telah terjadi 123 ribu kasus kecelakaan kerja. Angka ini meningkat sebanyak 20 persen dibandingkan dengan tahun 2016 secara nasional ([finance.detik.com](http://finance.detik.com), 2018). Selanjutnya, dilansir dari [lionindonesia.org](http://lionindonesia.org), isu mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) belum mendapat perhatian khusus dari pihak pengusaha karena masih dianggap sebagai permasalahan umum. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ini agar SMK3 ini mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak, karena pekerja adalah aset perusahaan yang harus mendapatkan perlindungan dan perlakuan yang layak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merasa bahwa Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diperlukan oleh PD. Makmur Sentosa karena walaupun perusahaan ini bergerak di bidang ritel, namun komoditi yang dijual adalah plat besi dan besi assental yang apabila penanganan dan proses penjualannya tidak diperhatikan dengan benar akan mengakibatkan kecelakaan kerja yang berdampak negatif bukan hanya terhadap pekerja dan pimpinan, tetapi akan berdampak juga kepada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ?
2. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PD. Makmur Sentosa ?
3. Apa saja dimensi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang belum dilaksanakan oleh PD. Makmur Sentosa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada setiap perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PD. Makmur Sentosa

3. Mengetahui dimensi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang belum dilaksanakan oleh PD. Makmur Sentosa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Perusahaan**

Melalui penelitian ini, Peneliti berharap pihak perusahaan terutama pimpinan perusahaan PD. Makmur Sentosa dapat mengetahui dan mengaplikasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan pedoman yang berlaku, yaitu Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan agar perusahaan memiliki standar keselamatan dan kesehatan untuk para pekerja sehingga angka kecelakaan kerja dapat berkurang atau bahkan nihil.

##### **2. Pembaca**

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di bidang manajemen insani sehingga dapat diimplementasikan ke dalam penelitian yang akan datang.

##### **3. Peneliti**

Melalui penelitian ini, Peneliti berharap dapat belajar, menambah, dan memperluas wawasan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sehingga jika nanti suatu saat diperlukan, Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat ke dalam kehidupan nyata.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Keselamatan dan kesehatan merupakan salah satu unsur dari kelima fungsi manajemen insani yang disampaikan oleh Robert W. Mondy (Mondy, 2010). Keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan kegiatan perusahaan karena keselamatan dan kesehatan kerja memiliki kaitan yang

erat dengan kinerja dari para pekerja. Aspek kesehatan melibatkan karyawan dengan cara memberi perlindungan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan terkait dengan pekerjaan, sedangkan aspek keselamatan mengacu pada terbebasnya karyawan dari penyakit fisik. Kedua aspek pekerjaan ini penting karena karyawan yang bekerja di lingkungan kerja yang aman dan nyaman memungkinkan karyawan tersebut lebih produktif dan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi organisasi

Pada Bab I pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), disebutkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang kemudian disingkat menjadi K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2012).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2012). Pada Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja lampiran 1, terdapat langkah-langkah yang harus dijalankan agar dapat menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu penetapan kebijakan K3; perencanaan K3; pelaksanaan rencana K3; pemantauan dan evaluasi kinerja K3, dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.